

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN IBU HAMIL RESIKO TINGGI

Alfun Dhiya An

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Corresponden Author Email: alfundhiyaan@fkik.umy.ac.id

Abstract

One of the main health problems worldwide is the high maternal mortality rate (MMR). One of the provinces in Indonesia which is the province with the highest maternal mortality rate (MMR) is the Special Province of Yogyakarta. With the available data and field conditions as well as communication with the head of the Bedhalo hamlet, it can be seen that the high maternal mortality rate (MMR) in the Bedhalo hamlet is possible due to the lack of knowledge of pregnant women in detecting high-risk pregnancies. Likewise with reproductive health problems in adolescents which causes low awareness of adolescents related to their reproductive health. The solution offered in this problem is by counseling pregnant women regarding high-risk pregnancies and conducting counseling related to reproductive health to adolescents in Dukuh Bedhalo. From the results of the service questionnaire conducted, it can be seen that on average of the 25 residents who filled out the questionnaire, more than 20 residents felt the benefits and understood more about the material presented so that it was expected to be able to increase awareness and knowledge of residents regarding health problems experienced in the region.

Keywords : *Maternal Mortality, High Risk Pregnancy, Early Marriage, Reproduction*

Abstrak

Salah satu permasalahan kesehatan yang utama di seluruh dunia yaitu tingginya angka kematian ibu (AKI). Salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan provinsi dengan angka kematian ibu (AKI) tertinggi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya data dan keadaan lapangan serta adanya komunikasi dengan kepala dukuh Bedhalo, dapat dilihat bahwa tingginya angka kematian ibu (AKI) di dukuh Bedhalo dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam mendeteksi kehamilan dengan resiko tinggi. Sama halnya dengan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja yang menyebabkan rendahnya kepedulian remaja terkait dengan kesehatan reproduksinya. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil terkait dengan kehamilan resiko tinggi dan melakukan penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja di Dukuh Bedhalo. Dari hasil kuisisioner pengabdian yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa rata-rata dari 25 warga yang mengisi kuisisioner, lebih dari 20 warga merasakan manfaat dan lebih memahami terkait dengan materi yang disampaikan sehingga diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga terkait masalah Kesehatan yang dialami di wilayah tersebut.

Kata kunci : Kematian ibu, Kehamilan Resiko Tinggi, Pernikahan Dini, Reproduksi

Copyright © 2022, Alfun Dhiya An.

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.

DOI 10.30656/ps2pm.v4i2.5702

PENDAHULUAN

Kematian ibu hamil masih menjadi masalah utama di seluruh dunia. Organisasi kesehatan tingkat dunia, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 setiap harinya perempuan meninggal karena masalah maternal mencapai 80%, dan sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang (WHO, 2013). Di negara wilayah Asia Tenggara, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menempati urutan pertama yakni mencapai 214 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Angka kematian ibu karena hipertensi 27,1%, dan kematian karena penyakit penyerta seperti penyakit kanker, jantung, dan tuberculosi (TBC) mencapai 40,8% (Kemenkes RI, 2013).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan derajat kesehatan suatu negara. Upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) telah dilakukan sejak puluhan tahun yang lalu namun penurunan angka kematian ibu (AKI) masih belum dirasa signifikan, sehingga diperlukan upaya yang lebih mendalam untuk mencapai angka kematian ibu (AKI) yang signifikan (Chasanah, 2017). Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) yaitu minimnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan yang status resikonya lebih besar dibandingkan kehamilan pada umumnya baik pada ibu maupun pada bayinya, yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu penyakit hingga kematian baik sebelum maupun setelah persalinan. Deteksi awal kehamilan merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil (Putri dan Ismiyatun, 2020).

Pada tahun 2010 capaian indikator kesehatan untuk AKI di DIY sebesar 103/100.000 kelahiran hidup. Tahun 2012 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus sesuai dengan pelaporan dari Dinas kesehatan Kab/Kota, sehingga apabila dihitung menjadi Angka Kematian Ibu Dilaporkan sebesar 87,3/100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka kematian ibu terlihat kecenderungan penurunan, namun terjadi fluktuasi dalam 3 – 5 tahun terakhir. (Dinkes DIY, 2013). Angka kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2012. Pada Tahun 2013 sebesar

96,83/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 13 kasus, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 52,2/100.000. Target AKI tahun 2013 adalah 100/100.000 Kelahiran Hidup. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam pelayanan kesehatan ibu (Dinkes Bantul, 2014).

McCarthy dan Maine (1992) mengemukakan adanya 3 faktor yang berpengaruh terhadap proses terjadinya kematian maternal. Proses yang paling dekat terhadap kejadian kematian maternal, disebut sebagai determinan dekat yaitu kehamilan itu sendiri dan komplikasi yang terjadi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas (komplikasi obstetri). Determinan dekat secara langsung dipengaruhi oleh determinan antara yaitu status kesehatan ibu, status reproduksi, akses ke pelayanan kesehatan, perilaku perawatan kesehatan / penggunaan pelayanan kesehatan dan faktor – faktor lain yang tidak diketahui atau tidak terduga. Di lain pihak, terdapat juga determinan jauh yang akan mempengaruhi kejadian kematian maternal melalui pengaruhnya terhadap determinan antara, yang meliputi faktor sosio – kultural dan faktor ekonomi, seperti status wanita dalam keluarga dan masyarakat, status keluarga dalam masyarakat dan status masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut diatas, faktor yang cukup mempengaruhi kematian ibu yaitu kurang terdeteksinya faktor-faktor komplikasi secara dini, sehingga diperlukan adanya peran ibu hamil itu sendiri untuk memiliki pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi sehingga ibu hamil mampu mengenali bahaya dan tanda kehamilan resiko tinggi, dengan demikian komplikasi kehamilan akan dapat segera terdeteksi (Corneles dan Losu, 2015). Berdasarkan penelitian Pratitis (2014), disimpulkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil resiko tinggi di BPS Ernawati Boyolali erat hubungannya dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan dan pemeriksaan kehamilan. Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah pada faktor risiko terkait pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dalam menekan angka kematian ibu (AKI)

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Remaja dalam termin ini belum mencapai kematangan mental & social sebagai akibatnya remaja wajib menghadapi banyak tekanan emosi & sosial yang saling bertentangan. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat waktu remaja memasuki masa puber. Salah satu menurut perubahan fisik tersebut merupakan kemampuan untuk melakukan proses reproduksi. Namun beberapa kenyataan membuktikan sebagian remaja belum

mengetahui mengenai kesehatan reproduksi, contohnya mengenai menstruasi & terjadinya kehamilan. Kasus seputar reproduksi remaja kini semakin meningkat, ditimbulkan ketidakpahaman remaja terhadap banyak sekali aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja bisa dilakukan dengan memperhatikan masalah komunikasi kesehatan. Permasalahan remaja tentang seksualitas & kesehatan reproduksi kian lama dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan. Masalah yang terjadi dalam kesehatan reproduksi remaja bisa berupa interaksi seks sebelum menikah, putus sekolah lantaran hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang (Ernawati, 2018).

Analisis Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) menyatakan sebanyak 3.000 perempuan pada usia 20-24 tahun melakukan pernikahan pertama melakukan pernikahan pertama sebelum berusia 15 tahun. Di sisi lain, pada 1 dari 100 laki-laki melakukan pernikahan pertama pada usia 20- 24 tahun yang terjadi di pedesaan maupun di kota. Bersumber pada informasi Child Marriage Report, bila diamati dari wilayah tempat tinggal membuktikan jika kebiasaan pernikahan anak perempuan kemungkinan lebih besar terjadi di pedesaan dibanding perkotaan, baik itu saat berusia sebelum 18 tahun ataupun saat sebelum umur 15 tahun.

Pada tahun 2018, perempuan berusia 20-24 tahun di pedesaan akan melaksanakan pernikahan pertamanya sebelum berusia 18 tahun, persentase lebih besar ditunjukkan terdapat di pedesaan ialah sebesar 16, 87% sedangkan perkotaan sebesar 7, 15%. Sebaliknya untuk anak laki-laki, kurang lebih 1 dari 100 laki- laki berusia 20-24 tahun pada tahun 2018 sudah melakukan pernikahan sebelum umur 18 tahun. Sama halnya dengan anak perempuan yang telah melakukan pernikahan dini, di daerah pedesaan juga mempunyai jumlah yang tinggi untuk anak laki-laki yang melakukan pernikahan dini yakni sebesar 1,44% serta perkotaan yaitu 0,77%. Pernikahan usia dini sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Pernikahan yang dilakukan oleh para remaja juga bisa memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap berbagai hal bagi seseorang yang menjalaninya. Belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja perempuan juga akan berpengaruh terhadap resiko jika seorang remaja perempuan

tersebut mengandung anaknya. Kemungkinan kecacatan pada anak, ibu mati saat melahirkan dan resiko lainnya juga sangat besar ketika perkawinan usia dini terjadi. Selain itu, leher rahim seorang remaja perempuan juga masih sensitif. Oleh karena itu, jika dipaksakan untuk hamil, berisiko mengalami kanker leher rahim di kemudian hari, bahkan lebih parahnyalah peluang resiko kematian saat melahirkan juga menjadi besar pada usia muda. Hal lain yang dapat terjadi ketika remaja perempuan hamil, adalah remaja perempuan akan lebih mudah tersebut menderita anemia selama masa kehamilannya dan saat melahirkan. Minimnya pengetahuan mengenai resiko yang ada dan bisa terjadi saat seorang anak dengan usia yang belum siap ketika melakukan hubungan badan, mengandung dan juga melahirkan yang menjadi salah satu faktor pula tingginya angka pernikahan usia dini (Sekarayu dan Nurwati, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini:

1. Tahapan atau langkah-langkah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 12 bulan dengan rancangan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan penyuluhan kepada ibu hamil di Dukuh Bedhalo tentang kehamilan resiko tinggi
- b) Mengadakan penyuluhan kepada remaja di Dukuh Bedhalo tentang kesehatan reproduksi pada remaja
- c) Menyebarkan kuisisioner kepada peserta penyuluhan
- d) Melakukan evaluasi kegiatan pengabdian antara tim pengabdian dan pihak mitra

2. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.

Partisipasi dari mitra meliputi :

- a) Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian
- b) Penyedia peserta pengabdian
- c) Penyedia tempat kegiatan pengabdian

d) Melakukan kegiatan dan evaluasi tentang kegiatan pengabdian

3. Langkah evaluasi pelaksanaan program

Evaluasi program dilakukan dengan adanya komunikasi secara internal antara pihak mitra dan pihak tim pengabdian dan mengevaluasi program secara keseluruhan.

4. Keberlanjutan program

Karena kegiatan ini melibatkan peserta ibu hamil pada layanan kesehatan mitra, sehingga diharapkan setelah pengabdian ini selesai, ibu hamil dapat mengenali tanda bahaya pada kehamilannya dan melakukan deteksi dini terhadap kehamilan resiko tinggi sehingga dapat ikut serta melanjutkan upaya penurunan angka kematian ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program berlangsung dalam kurun waktu 25 hari, dalam waktu tersebut tim peneliti memaksimalkan semua program agar tepat sasaran oleh masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di Dukuh Bedhalo, yang memiliki tingkat angka kematian ibu (AKI) yang tinggi dengan penyebab utamanya yaitu pre-eklamsia, perdarahan, dan infeksi. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan persepsi tenaga kesehatan terkait masalah tersebut mungkin menjadi salah satu penyebabnya. Sehingga diperlukan adanya kegiatan untuk memfasilitasi para tenaga kesehatan di layanan kesehatan untuk untuk membahas permasalahan ini secara mendetail sehingga dapat menekan angka kematian ibu (AKI) di Dukuh Bedhalo. Selain itu permasalahan Kesehatan yang kerap kali ditemui yaitu adanya remaja yang memutuskan nikah muda.

Metode yang digunakan untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi pada masyarakat di Dukuh Bedhalo tersebut yaitu dengan mengadakan penyuluhan kepada ibu hamil di Dukuh Bedhalo tentang kehamilan resiko tinggi, mengadakan penyuluhan kepada remaja di Dukuh Bedhalo tentang Kesehatan reproduksi remaja, serta dengan menyebarkan kuisioner kepada peserta penyuluhand dengan jenis luaran yang akan dihasilkan yaitu artikel ilmiah yang dipublikasikan, artikel di media massa dan video kegiatan di *youtube*. Kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil terkait dengan kehamilan resiko tinggi dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui seputar kehamilan resiko tinggi, melakukan pencegahan, dan mengenali tanda dan gejala dini kehamilan resiko

tinggi sehingga dapat menurunkan resiko kematian ibu maupun janin/bayi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh ibu hamil di dukuh tersebut.

Dengan antusiasme ibu hamil di wilayah dusun Bedhalo, penyuluhan dapat terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan adanya komunikasi dua arah antara ibu hamil dan narasumber terkait dengan hal-hal yang dirasakan pada saat kehamilan sehingga dapat mencegah adanya resiko kematian yang lebih besar. Penyuluhan dilakukan selama satu hari dengan dihadiri oleh ibu hamil di wilayah tersebut dengan tingkat partisipasi sebanyak 100%. Setelah dilakukan penyuluhan, *soft file* materi penyuluhan juga diberikan oleh narasumber kepada partisipan sehingga dapat dibaca kapan saja. Harapannya yaitu dapat selalu mengingatkan dan dijadikan pedoman untuk dapat melakukan tindakan pencegahan terkait dengan kehamilan resiko tinggi.

Pada hari yang berbeda dilakukan pula edukasi terkait dengan Kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja di dukuh bedhalo dengan tujuan untuk engurangi angka menikah muda yang kerap terjadi pada dusun Bedhalo sehingga dapat meningkatkan Kesehatan reproduksi pada remaja. Hal ini dilakukan dengan cara menambah pengetahuan remaja di wilayah setempat. Meskipun belum dapat dilihat secara nyata namun para remaja memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengetahui terkait dengan hal tersebut. Kegiatan ini diisi langsung oleh dokter sebagai tenaga Kesehatan yang mumpuni untuk menyampaikan informasi tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan rasa percaya yang lebih besar untuk remaja agar dapat menjaga Kesehatan reproduksi dirinya sendiri.

Kedua kegiatan tersebut kemudian diakhiri dengan pengisian kuisisioner dengan target yaitu minimal 20 warga baik ibu hamil ataupun remaja dapat mengisi kuisisioner tersebut. Pengisian kuisisioner dapat dilakukan secara online sehingga dapat diisi sewaktu-waktu. Hasil dari pengisian kuisisioner tersebut yaitu adanya masyarakat dan ibu hamil yang memahami dan merasakan manfaat dari adanya penyuluhan dan edukasi tersebut. Kuisisioner diisi oleh 25 warga yang terdiri dari 8 ibu hamil dan 17 remaja. Hasil dari kuisisioner disajikan dalam tabel berikut :

Pernyataan	Presentase (%)		Keterangan
	Setuju	Tidak Setuju	
Saya merasa lebih memahami terkait dengan materi yang dipaparkan setelah mengikuti edukasi/penyuluhan	84%	16%	
Saya merasa harus lebih waspada terkait dengan kehamilan resiko tinggi/Kesehatan reproduksi pada remaja	96%	4%	
Saya mengetahui Tindakan pencegahan untuk menghindari masalah Kesehatan yang dijelaskan	80%	20%	
Saya merasa perlu untuk memahami lebih dalam terkait materi yang disampaikan	88%	12%	
Saya merasakan manfaat dari kegiatan ini	90%	4%	
Rata-rata	87,6 %	12,4%	

Dari hasil kuisioner tersebut maka dapat dilihat bahwa rata-rata dari 25 warga yang mengisi kuisioner, lebih dari 20 warga merasakan manfaat dan lebih memahami terkait dengan materi yang disampaikan sehingga diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga terkait masalah Kesehatan yang dialami di wilayah tersebut. Program-program tersebut juga diiringi dengan program bantuan yang dilakukan selain program pokok sangat bervariasi. Selama di lakukannya pengabdian, tim peneliti yang merupakan mahasiswa memberikan bimbingan dan pengajaran kepada adik-adik didusun bedalo di sore hari. Membantu mengerjakan tugas seperti matematika dan pelajaran-pelajaran lainnya.

Pada hari senin- rabu- kamis mahasiswa mengajar di masjid dusun bedalo, Adapun materi yang diajarkan ialah senin (hafalan surah Al- Waqiah, Al-Mulk, Ar-Rahman, dan Yasin), rabu (mengaji iqro), kamis (diniyah). Proses mengajar ini tidak luput dari bimbingan dan bantuan guru-guru mengaji yang ada didaerah tersebut.

Kegiatan lainnya yang dilakukan pada sore hari ialah melakukan olahraga bersama dengan warga, hal ini ditujukan sebagai proses pendekatan agar mahasiswa dapat diterima baik dilingkungan masyarakat. Selain itu tim peneliti mahasiswa juga ikut membantu kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan laporan pengabdian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan baik program pokok maupun program bantu dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh antusias masyarakat Dusun Bedalo yang mengikuti beberapa kegiatan pengabdian serta dilihat dari dukungan dan arahan masyarakat kepada tim peneliti yang sangat membantu dalam menjalankan program. Dari hasil kuisioner tersebut maka dapat dilihat bahwa rata-rata dari 25 warga yang mengisi kuisioner, lebih dari 20 warga merasakan manfaat dan lebih memahami terkait dengan materi yang disampaikan sehingga diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga terkait masalah Kesehatan yang dialami di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chasanah, S. U. (2017). Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 9(2), 73-79.
2. Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 51-55.
3. Dinkes DIY, 2013. Profil Kesehatan DIY 2012. Dinas Kesehatan DIY
4. Dinkes Kabupaten Bantul, 2014. Profil Kesehatan Kab.Bantul. Kabupaten Bantul

5. Ernawati, Hery. 2018. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2.1: 58-64.
6. Kemenkes RI, 2014. *Senyum Keluarga Posyandu Untuk Selamatkan Ibu*. Surabaya. <http://www.depkes.go.id/article/print/201410270005/senyum-keluarga-posyandu-untuk-selamatkan-ibu.html>. Diakses tanggal 24 Maret 2015
7. McCarthy J and Maine D. 1992. *A Framework for Analyzing the Determinants of Maternal Mortality*. Jakarta : EGC
8. Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40-51.
9. Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37-45.
10. World Health Organization. 2014. *Maternal and Reproductive Health*. http://www.who.int/gho/maternal_health/en/. diakses 23 Maret 2015